

TANTANGAN TENAGA PENDIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR SWASTA SANTA MARIA TARUTUNG

**Tiur Tiur era sanita situmorang¹, Selly nainggolan², Inriyanti simamora³, Dodi irwanto
siburian⁴**

^{1,2,3,4}Manajemen Pendidikan Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen Institut Agama Kristen
Negeri Tarutung, Jln. Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silakkitang Tapanuli Utara,
22452

E-mail; tiurerasanita@gmail.com

Abstrak

Makalah ini membahas tentang hasil observasi tenaga pendidik di SD Swasta Santa Maria Tarutung. Observasi dilakukan selama dua hari, dengan fokus pada metode pembelajaran, interaksi guru-murid, dan manajemen kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa tenaga pendidik di SD Swasta Santa Maria Tarutung memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar dan membimbing murid. Mereka menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta mampu menjalin hubungan yang baik dengan murid. Selain itu, mereka juga mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.

Kata kunci: Tenaga Pendidik; Tantangan; Manajemen Kelas

Abstract

This paper discusses the results of observations of teaching staff at Santa Maria Tarutung Private Elementary School. Observations were carried out over two days, focusing on learning methods, teacher-student interactions, and classroom management. Observation results show that the teaching staff at Santa Maria Tarutung Private Elementary School have good competence in teaching and guiding students. They use various interesting and interactive learning methods, and are able to establish good relationships with students. Apart from that, they are also able to manage the class well, thereby creating a conducive learning atmosphere.

Keywords: *Educators, Challenges; Classroom Management*

Pendahuluan

Didalam pendidikan seorang pendidik sangat diperlukan, di sekolah Dasar Swasta Santa Maria Tarutung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran dalam Pendidikan Tarutung, Sumatra Utara. Dalam menjalankan misinya untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada peserta didik, SD Swasta Santa Maria Tarutung mengandalkan peran vital dari tenaga pendidiknya. Tenaga pendidik disekolah ini tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan sikap positif siswa.

Pemahaman mendalam tentang tenaga pendidik di SD Swasta Santa Maria Tarutung menjadi penting untuk mengapresiasi kontribusi mereka dalam proses pendidikan. Hal ini termasuk pemahaman terhadap kualifikasi, pengalaman motivasi, tantangan, dan harapan

mereka dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan dilingkungan sekolah yang khusus tersebut. Dengan demikian, penjelasan tentang Tenaga Pendidik tersebut akan memberikan landasan yang kuat untuk memahami peran serta kontribusi yang diberikan oleh tenaga pendidik di SD Swasta Santa Maria Tarutung dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah serta dampaknya terhadap perkembangan peserta didik dan masyarakat lokal dan Tenaga pendidik juga harus memiliki peran yang penting dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif, yaitu dengan memberikan pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (Agustin, 2019).

Tenaga pendidik yang kompeten sangat menjamin perbaikan kualitas sumber daya manusia di sebuah negara, sehingga tidak berlebihan jika mengatakan bahwa guru memang harus memiliki kompetensi yang luar biasa. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru belum memiliki kompetensi yang memadai, terutama dalam hal mendesain pembelajaran, penelitian, dan juga penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris (Leonard, 2016). Dalam sistem Pendidikan permasalahan muncul baik permasalahan kecil maupun permasalahan besar. Masalah kecil muncul dalam sistem pendidikan, antara lain masalah kurikulum, pendidikan, administrasi pendidikan dan sebagainya (Iman et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang berfokus pada pemahaman dan interpretasi makna dari fenomena yang diamati. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam dan kaya tentang perilaku, interaksi, dan pengalaman tenaga pendidik di SD Swasta Santa Maria Tarutung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Tenaga Pendidik

Kata pendidik berasal dari kata *didik* yang berarti memelihara atau memberikan ajaran mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Kemudian kata *didik* ditambah awalan *pe* menjadi *pendidik* berarti orang yang mendidik. Secara etimologi, guru atau pendidik yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dengan kata lain orang yang bertanggung jawab dalam mengupayakan perkembangan potensi anak didik, baik kognitif, afektif ataupun psikomotorik sampai ketinggian setinggi mungkin (Manaf, 2015). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 “Pendidik merupakan tenaga yang profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik perguruan tinggi”. Selanjutnya ayat 3 “Pendidik yang mengajar dalam satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar disatuan pendidikan tinggi disebut dosen”.

Secara umum, Seorang pendidik tidak hanya bertanggung jawab sebagai mentor siswa tetapi seorang pendidik juga bertanggung jawab untuk melatih seorang peserta didik menjadi mampu bertanggung jawab dengan semua tugas yang diberikan oleh pendidik. Seorang pendidik yang profesional mampu mengerti semua apa yang menjadi tantangan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mengetahui apa yang menjadi kebutuhan peserta didik. Dan seorang pendidik yang profesional juga mampu mengetahui setiap karakteristik dan kemampuan peserta didiknya. Karena, setiap peserta didik mempunyai kemampuan dan cara belajar yang berbeda oleh sebab itu tenaga pendidik harus

mempunyai solusi dan siap siaga dalam menghadapi masalah tersebut. (Islamic & Manajemen, 2021)

Dalam ilmu pendidikan, pendidik adalah tokoh masyarakat dan mereka yang mengfungsikan dirinya untuk mendidik. Kebahagiaan seorang pendidik adalah apabila dapat menyaksikan para muridnya menjadi orang yang sukses dimasyarakat dengan melaksanakan peran dan fungsinya memajukan masyarakat, seperti menjadi tokoh agama, ulama, panutan masyarakat, pejabat negara yang adil dan demokratis, serta orang kaya yang dermawan. Pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasarannya adalah anak didik. Tenaga pendidik atau guru adalah orang yang bekerja untuk menyampaikan suatu ilmu kepada orang lain baik itu ilmu pengetahuan maupun ilmu tentang suatu ketrampilan. Manajemen Tenaga Pendidik adalah aktivitas yang dilakukan mulai dari Tenaga Pendidik itu masuk kesuatu lembaga pendidikan dari mulai proses perencanaan SDM, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan, pendidikan dan pelatihan atau pengembangan dan pemberhentian. Kegiatan manajemen tenaga pendidik adalah kegiatan merencanakan hingga pemberhentian tenaga pendidik agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas (Parlina et al., 2022).

Pendidik bukan hanya mengajar tapi pendidik juga mempunyai peranan sebagai pembuat kurikulum: Seorang pendidik harus membuat kurikulum atau rencana belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kurikulum ini harus terstruktur, terintegrasi, dan terkoordinasi dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pendidik sebagai pengatur kurikulum: Seorang pendidik juga harus mengatur kurikulum dengan baik, seperti membuat RPP (Rencana Pembelajaran Pengajaran) yang sesuai dengan kurikulum, serta melakukan evaluasi dan pengendalian terhadap pembelajaran. RPP adalah salah satu upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran yang di dalamnya terdapat program, sasaran, dan paparan tentang hal apa saja yang harus dilaksana-kan oleh seorang guru kepada peserta didiknya (Nurhamidah, 2018). Pendidik sebagai pengembang kurikulum: Seorang pendidik juga harus menjadi pengembang kurikulum, yaitu memperbaiki kurikulum berdasarkan hasil evaluasi dan pengendalian, serta memperhatikan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa.

Oleh karena itu seorang guru harus mampu menguasai 10 komponen keterampilan mengajar yakni menguasai bahan ajar, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, penggunaan media atau sumber belajar, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan (BP), mengenal administrasi sekolah, menguasai informasi dan komunikasi, dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guru untuk keperluan pengajaran. tentu guru memiliki permasalahan dan tantangan tersendiri. Oleh karena itu, permasalahan guru dalam mengajar dan solusinya penting untuk para pendidik ketahui. Melalui berbagai tantangan yang ada, guru dituntut untuk dapat mengatasinya sehingga proses pembelajaran akan tetap berjalan efektif. (Sulton & Maunah, 2022).

Permasalahan tenaga pendidik di SD Swasta Santa Maria Tarutung

Sebagai seorang pendidik tentu tugas yang sedang di laksanakan sehari-hari pasti tidak berjalan dengan mulus. Seperti pengertian dari tenaga pendidik bahwa mereka bertugas untuk memberi ajaran dan pengetahuan tentu dalam melakukan hal tersebut seorang pendidik akan selalu melihat dan mengalami permasalahan Pada proses mengajar. (Hoesny & Darmayanti,

2021).Berikut adalah permasalahan tenaga pendidik yang ada di SD Swasta Santa Maria Tarutung adalah

Kendala Dalam Mengatasi Perbedaan Karakteristik Siswa

Setiap siswa memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, guru perlu menyesuaikan metode dan gaya mengajar mereka supaya para siswa dapat memahami pelajaran dengan benar dan baik. Dalam metode ini, guru dapat mencoba menggunakan berbagai metode mengajar, seperti pembelajaran aktif, kolaboratif, dan integratif. Selain itu guru dapat menyediakan bahan pelajaran yang lebih beragam dan mudah dipahami bagi siswa. Melalui berbagai metode pembelajaran yang berbeda tentu akan menciptakan suasana belajar yang berbeda terhadap siswa. Hal ini juga akan membantu menarik perhatian siswa untuk belajar yang lebih baik dan aktif di dalam kelas.

Kurangnya Keterampilan menggunakan Teknologi

Permasalahan guru dalam mengajar dan solusinya selanjutnya yaitu kurangnya keterampilan teknologi. Terkadang guru masih sulit menguasai teknologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran, seperti penggunaan multimedia dan aplikasi edukasi. Dalam hal ini, guru dapat mengikuti pelatihan atau workshop mengenai pengembangan keterampilan teknologi yang relevan dalam pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, guru akan dibekali dengan berbagai pengetahuan yang dapat diterapkan dalam mengajar.

Persiapan yang Kurang Sempurna

Persiapan yang kurang sempurna dapat menghasilkan pembelajaran yang kurang baik. Dalam persiapan ini guru bisa melakukan persiapan yang matang, contohnya saja membuat rencana pembelajaran yang terstruktur dan memiliki target pencapaian yang jelas. Perencanaan tersebut dapat dipersiapkan dengan baik pada RPP yang selanjutnya diimplementasikan dalam pembelajaran. Selain itu, guru dapat mempelajari bahan pelajaran dan mempersiapkan materi dan alat bantu mengajar dengan baik.

Kurangnya Interaksi dalam Pembelajaran

Selanjutnya, permasalahan guru dalam mengajar dan solusinya yang akan diulas, yaitu kurangnya interaksi dalam pembelajaran. Tak sedikit guru yang cenderung kaku dan kurang bersahabat dengan siswa. Hal ini dapat membuat siswa menjadi pasif dan tidak aktif dalam pembelajaran. Solusi yang bisa dilakukan untuk permasalahan ini yaitu, guru perlu untuk bersikap hangat dan memperbanyak interaksi dengan siswa. Perlakuan tersebut akan membantu siswa untuk lebih nyaman dan dekat dengan guru. Efeknya pada proses pembelajaran, siswa akan lebih aktif dan disiplin. Oleh sebab itu, sangat penting bagi para guru untuk mengetahui karakter tiap siswa agar dapat melakukan pendekatan yang baik dengan siswa.

Sulitnya Menjaga Konsentrasi dan Motivasi Siswa

Permasalahan guru dalam mengajar dan solusinya selanjutnya yaitu sulitnya menjaga konsentrasi siswa. Siswa seringkali kesulitan untuk fokus dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Tak jarang siswa mudah terdistraksi lingkungan belajar, misalnya dari teman sekelas maupun hal lainnya. Oleh karena itu, guru dapat mencoba untuk melakukan berbagai teknik motivasi, seperti memberikan umpan balik dan penguatan positif pada siswa, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat

menggunakan berbagai bahan ataupun media pembelajaran yang lebih menarik dan berbeda dari sebelumnya. Pembelajaran yang menarik dapat mendorong keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Kurangnya Sumber Daya yang Memadai

Permasalahan guru dalam mengajar dan solusinya yang selanjutnya tak jarang dijumpai karena guru kesulitan dalam memperoleh sumber daya yang cukup untuk melengkapi kebutuhan pembelajaran. Sumber daya tersebut dapat berupa buku maupun alat bantu mengajar lainnya. Memanfaatkan sumber daya online yang tersedia dapat dijadikan salah satu solusi yang berfungsi mengatasi permasalahan mengajar satu ini. Selain itu, guru dapat memanfaatkan bahan pelajaran yang sudah tersedia di media online.

Kurangnya Menjadi Contoh yang Baik Terhadap Siswa

Permasalahan guru dalam mengajar dan solusinya yang terakhir adalah Sebagai tenaga pendidik, guru harus dapat menjadi contoh dan orang tua kedua bagi siswa di sekolah. Oleh karena itu, hindari melakukan tindakan yang kurang tepat dan tidak sepatutnya di sekolah. Misalnya seperti tidak menggunakan bahasa yang kasar/ kotor, tidak berpakaian rapi, sering terlambat masuk kelas dan lain-lain. Oleh karena itu, sebisa mungkin guru dapat menjaga kedisiplinan di sekolah dan menggunakan kata-kata yang baik meskipun dalam keadaan marah. Demikian ulasan mengenai permasalahan guru dalam mengajar dan solusinya. Faktor internal maupun eksternal dapat menjadi penyebab permasalahan guru dalam mengajar. Permasalahan tersebut dapat berasal dari siswa, lingkungan sekolah maupun dari guru yang bersangkutan.

Cara mengatasi permasalahan tenaga pendidik di SD Swasta Santa Maria Tarutung

Kepala sekolah SD Swasta Santa Maria Tarutung memaparkan cara mengatasi tujuh permasalahan tersebut maka akan ada tujuh cara juga untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni:

- a. Mengatasi perbedaan karakteristik siswa: Guru perlu menyesuaikan metode dan gaya mengajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang berbeda, seperti pembelajaran aktif, kolaboratif, dan integratif.
- b. Mengatasi kurangnya keterampilan menggunakan teknologi: Guru dapat mengikuti pelatihan atau workshop mengenai pengembangan keterampilan teknologi yang relevan dalam pembelajaran. Ini akan membantu guru menguasai teknologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran, seperti penggunaan multimedia dan aplikasi edukasi.
- c. Mengatasi persiapan yang kurang sempurna: Guru dapat melakukan persiapan yang matang, seperti membuat rencana pembelajaran yang terstruktur dan memiliki target pencapaian yang jelas. Ini dapat dipersiapkan dengan baik pada RPP yang selanjutnya diimplementasikan dalam pembelajaran.
- d. Mengatasi kurangnya interaksi dalam pembelajaran: Guru perlu bersikap hangat dan memperbanyak interaksi dengan siswa. Ini akan membantu siswa untuk lebih nyaman dan dekat dengan guru, yang akan mempengaruhi proses pembelajaran, siswa akan lebih aktif dan disiplin.
- e. Mengatasi sulitnya menjaga konsentrasi siswa: Guru dapat mencoba untuk melakukan berbagai teknik motivasi, seperti memberikan umpan balik dan penguatan positif pada siswa, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru

juga dapat menggunakan berbagai bahan ataupun media pembelajaran yang lebih menarik dan berbeda dari sebelumnya.

- f. Mengatasi kurangnya sumber daya yang memadai: Guru dapat memanfaatkan sumber daya online yang tersedia dan menggunakan bahan pelajaran yang sudah tersedia di media online.
- g. Mengatasi kurangnya contoh yang baik terhadap siswa: Guru harus menjadi contoh dan orang tua kedua bagi siswa di sekolah. Ini dapat dilakukan dengan hindari melakukan tindakan yang kurang tepat dan tidak sepatasnya di sekolah.

SIMPULAN

Manajemen tenaga pendidik di SD Swasta Santa Maria Tarutung adalah bahwa penting untuk memiliki sistem yang baik dalam merekrut, mengembangkan, dan memotivasi guru-guru tersebut. Hal ini meliputi penyusunan program pelatihan, pengembangan kurikulum, pembinaan profesional, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung. Dengan manajemen yang efektif, SD dapat memastikan kualitas pendidikan yang optimal bagi para siswa. Tenaga pendidik di SD memiliki peran penting dalam membentuk dasar pembelajaran dan perkembangan anak-anak. Mereka bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan dasar yang holistik, termasuk pembelajaran akademis, pengembangan keterampilan sosial, dan pembentukan karakter. Dengan dukungan yang tepat, mereka mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan potensi setiap siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan Puji dan Syukur atas berkat yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga karya tulis ilmiah ini dapat terlesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada orang tua penulis dan juga teman satu kelas yang senantiasa memberi dukungan kepada penulis dalam menjalani perkuliahannya hingga pada saat ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pengampu mata kuliah Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan yang telah memberikan tugas untuk menulis artikel jurnal ini, sehingga mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis. Akhir kata penulis mengucapkan banyak Terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- (Murni, 2019)Agustin, I. (2019). Permasalahan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di SDN Se Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 17–26. <https://doi.org/10.30651/else.v3i2.3104>
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru : Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132.
- Iman, A., Aidatul Azpah, I., Aprianto, F., Sanam, S., & Bohari, B. (2022). 1,2,3,4 Universitas Sultan Ageng tirtayasa. *Jl. Ciwaru Raya No, 01(01)*, 55–58.
- Islamic, J., & Manajemen, E. (2021). *Pendidikan, tenaga pendidik, kompetensi*. 6(1), 55–62.
- Leonard, L. (2016). Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 192–201. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.643>
- Manaf, A. (2015). Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di Ponpes Al-Furqan Kota

- Banjarmasin. *Jurnal Ta'lim Muta'allim*, 3(5), 5. <https://doi.org/10.18592/tm.v3i5.484>
- Murni, M. (2019). Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan. *Intelektualita*, 5(02).
- Nurhamidah, I. (2018). Problematika kompetensi pedagogi guru terhadap karakteristik peserta didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1), 27–38.
- Parlina, F. I., Warlizasusi, J., & Ifnaldi, I. (2022). Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Madrasah Di MI 04 Rejang Lebong. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1291. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1229>
- Sulton, M. S. B., & Maunah, B. (2022). Problematika Guru Di Sekolah. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 226–246. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.128>